

Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kondisi Sinusitis Maksilaris Bilateral dengan Modalitas Ultrasound dan *Face Massage* (*Sinus Acupressure Point*) di Rsud Kajen Kabupaten Pekalongan

Nur Faizah¹, Irine Dwitarsari Wulandari^{*2}

Prodi Fisioterapi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pekalongan
E-mail : menurmartono@gmail.com, irinefisioterapiunikal@yahoo.com*

ABSTRAK

Sinusitis adalah inflamasi pada hidung dan pada paranasal sinus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penanganan fisioterapi untuk mengatasi nyeri, pada kondisi sinusitis maksilaris dengan menggunakan modalitas ultrasound dan *face massage* dengan menggunakan teknik *sinus acupressure point*. Penelitian tersebut dilakukan di rumah sakit Kajen Kabupaten Pekalongan menggunakan metode deskriptif analitik. Setelah dilakukan terapi sebanyak 6 kali didapatkan hasil adanya pengurangan nyeri yaitu nyeri diam T1 = 6 pada T6 = 6, T2 nyeri tekan 6 dan nyeri diam 6, T3 nyeri tekan 5 dan nyeri diam 6, pada T4 nyeri tekan 5 dan nyeri diam 5, T5 nyeri tekan 5 dan nyeri diam 4 dan T6 nyeri tekan 3 dan nyeri diam menjadi 2. Intervensi fisioterapi menggunakan modalitas ultrasound dan *face massage* dengan teknik *sinus acupressure point*, dapat membantu mengurangi nyeri pada kondisi sinusitis

Kata Kunci : Sinusitis Maksilaris, Ultrasound dan *Face Massage*

ABSTRACT

Sinusitis is an inflammation of the nose and paranasal sinuses characterized. The purpose of riset is to understand the implementation of physiotherapy in reducing pain, in the sinusitis maksilaris condition with ultrasound modality and face massage with technique sinus acupressure point. This research was carried out in Kajen District Hospital Pekalongan with descriptive analytic methods. Once done six times therapy, results obtained the presence of pain reduction. T1 to T6 obtained the following results: T1 tenderness 6 and silent pain 6, on T2 tenderness 6 and silent pain 6, T3 tenderness 5 and silent pain 6, T4 silent pain 5 and silent pain 5, T5 result of tenderness 5 and silent pain 4 and T6 tenderness 3 whereas the rest pain becomes 2. Interventions physiotherapy using ultrasound modality and face massage in technique sinus acupressure point, can help reduce the pain of sinusitis condition.

Keywords : *Maxillary sinusitis, Ultrasound and Face Massage*

PENDAHULUAN

Data Departemen Kesehatan Rakyat Indonesia tahun 2003, menyatakan bahwa sinusitis merupakan salah satu penyakit tersering di dunia. Sinus dan penyakit hidung menempati urutan ke-25 dari 50 pola penyakit peringkat utama atau sekitar 10.287 penderita rawat jalan di rumah sakit. Sinusitis kronis berbeda dengan sinusitis akut diberbagai aspek, pengobatan dengan menggunakan medika mentosa saja tidak cukup untuk menyembuhkan penyakit sinus tersebut (Soetjipto, 2007). Di Amerika Serikat, 1 dari 7 orang dewasa terkena sinusitis dengan lebih dari 30 juta penderita didiagnosa setiap tahunnya. Di sana, sinusitis sering terjadi pada awal musim gugur hingga awal musim semi. Berdasarkan data *National Ambulatory Medical Care Survey* (NAMCS), kira- kira 14 persen orang dewasa dilaporkan memiliki episode rinosinusitis setiap tahunnya dan didiagnosis ke-5 terbanyak berdasarkan peresepan antibiotik, serta 0,4% didiagnosa rawat jalan (Hosoin, 2010).

Sinusitis dapat terjadi baik pada pria maupun wanita, dengan rentan usia anak maupun dewasa, sinusitis sendiri adalah suatu penyakit akibat peradangan membran mukosa yang terjadi pada area sinus yang menyebabkan penumpukan sekret atau lendir yang menyebabkan menimbulkan efek nyeri wajah akibat hidung mampet karena penekanan sekret pada daerah

Informasi Artikel:

Submitted: Oktober 2022, **Accepted:** Februari 2023, **Published:** Februari 2023

ISSN: 2716-0084 (media online), Website: <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/jigk>

sinus. Problematika fisioterapi pada kasus ini adalah adanya rasa nyeri wajah akibat hidung mampet (Soetjipto, 2007).

Problematik yang sering muncul dari sinusitis itu sendiri, adanya nyeri diam, nyeri ketuk atau tekan, pusing dan hidung tersumbat (Fokkens, 2007).

Ultrasound adalah salah satu modalitas fisioterapi dengan menggunakan gelombang suara dengan gerakan mekanis membentuk gelombang longitudinal dan berjalan melalui medium tertentu dengan frekuensi yang bervariasi. Efek yang muncul dari pemberian ultrasound berupa efek thermal guna mengurangi nyeri, yang akan berpengaruh pada saraf sensorik yang bersifat sedative dan efek terapeutik yaitu pengurangan nyeri, mengencerkan lendir yang menumpuk, mempercepat regenerasi dan meningkatkan permeabilitas membrane dan mempercepat proses penyembuhan pada peradangan (Hosoin, 2010).

Face Massage merupakan pemijatan pada area wajah yang diperuntukan untuk mereleksasi jaringan, memperlancar aliran darah dan mengurangi rasa nyeri, *face massage* sendiri ada yang dinamakan dengan teknik akupresur atau tekanan (Steven 200).

BAHAN DAN METODE

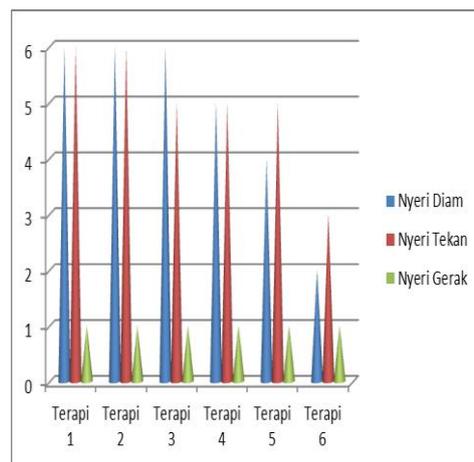
Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud berupa tunggal. Data studi kasus diperoleh berupa hasil assesment dan perubahan yang dapat diketahui melalui evaluasi hasil dari program fisioterapi pada kasus seorang pasien.

Permasalahan yang terjadi pada pasien sebelum dilakukan program fisioterapi adalah adanya nyeri. Sebelumnya pasien melakukan pemeriksaan fisioterapi yaitu pemeriksaan nyeri menggunakan VDS (*Verbal Descriptif Scale*). Modalitas yang digunakan adalah Ultrasound dan *Face Massage* dengan teknik *Sinus Acupressure Point*. Dengan pemberian intervensi tersebut diharapkan dapat mengurangi nyeri.

Prosedur pengambilan atau pengumpulan data ini mencakup data primer dan data sekunder. Data Primer berupa pemeriksaan fisik bertujuan untuk mengetahui keadaan fisik pasien, keadaan fisik terdiri dari vital sign, inspeksi, palpasi, auskultasi dan perkusi. Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara tanya jawab antara terapis dengan sumber data atau pasien, yaitu dengan auto anamnesis. Metode observasi dilakukan untuk mengambil perkembangan pasien selama dilakukan tindakan fisioterapi dan latihan yang dilakukan dirumah. Data sekunder dalam studi dokumentasi penulis mengamati dan mempelajari data-data medis dan fisioterapi dari awal sampai akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemeriksaan nyeri dengan menggunakan *Verbal Deskriptif Scale* (VDS) adalah dengan menggunakan tujuh skala penilaian yaitu: 1: tidak ada nyeri, 2: nyeri sangat ringan, 3: nyeri ringan, 4: nyeri tidak begitu berat, 5: nyeri cukup berat, 6: nyeri berat, dan 7: nyeri tak tertahankan (Sujatno, 1998).



Gambar 1. Grafik rasa nyeri

Simpulan dari hasil (T1) sampai (T6) adanya penurunan intensitas nyeri. Pada terapi pertama nyeri diam T1 = 6 pada T6 = 6, T2 nyeri tekan 6 dan nyeri diam 6, T3 nyeri tekan 5 dan nyeri diam 6, pada T4 nyeri tekan 5 dan nyeri diam 5, T5 nyeri tekan 5 dan nyeri diam 4 dan T6 nyeri tekan 3 dan nyeri diam menjadi 2.

KESIMPULAN

Sinusitis adalah suatu peradangan membran mukosa pada area paranasal (Fokkens, 2007). Problematika fisioterapi yang muncul pada sinusitis adalah nyeri tekan dan nyeri diam pada area wajah sekitar hidung, pipi dan dahi. Terapi yang diberikan yaitu dengan menggunakan modalitas Ultrasound dan *Face Massage* dengan teknik *Sinus Acupressure Point*, sangat membantu dalam mengurangi rasa nyeri pada kondisi sinusitis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Eli Hosoi, Anne B Lund and Ottar Vasseljen. 2010. Similar effect of therapeutic ultrasound and for acute bacterial rhinosinusitis: a randomised trial. *Physiotherapy Private Practice*, Roros, Roros Medical Centre, Norwegian University of Science and Technology Norway.
2. Fokkens W, Lund V, et al, 2007. Evidence – Based Management Scheme for Adults with Chronic Rhinosinusitis without and with Nasal Polyps, In : *Pocket Guide European Position Paper on Rhinosinusitis and Nasal Polyps 2007*. p: 8-13.
3. Steven E. Oliver, BS, DC. 2000. Management Sinusitis Pain with Lymphatic Drainage Technique Acupressure.
4. Sujatno, IG. 1998. Penatalaksanaan Fisioterapi pada Nyeri dengan Modalitas Panas. TITAFI